

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

*Exotic Traditional* merupakan tema, dengan konsep Penari Ronggeng berasal dari Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah, yang diangkat dalam pembuatan koleksi Tugas Akhir yang diberi judul “Geol Kemayu”. Penggunaan kain batik dan lurik yang diaplikasikan pada koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini dirancang untuk menampilkan kesan tradisional yang menarik, dewasa, matang, eksotis, menampilkan kekuatan seorang wanita yang dinamis gemulai tetapi tetap elegan. Kesan-kesan tersebut diperkuat dengan siluet liuk tubuh sang penari itu sendiri yang memiliki citra eksotis.

Koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini sangat elegan dan klasik dengan menampilkan citra budaya tradisi Jawa. Warna-warna yang digunakan adalah warna yang memberikan citra tradisional yang kuat serta memberikan kesan keeksotisan seorang wanita. Realisasi perancangan busana, baik secara siluet, reka bahan, kombinasi bahan, dan teknik pembuatannya akan disesuaikan dengan konsep dan judul sehingga tercapai suatu desain yang terintegrasi sebagai satu koleksi busana fashion dan tetap memiliki nilai jual. Sesuai karakteristik desain busana yang dibuat maka bahan utama yang digunakan adalah batik dan lurik bercorak khas Jawa, serta dibantu dengan bahan pendukungnya seperti kain *thai silk* dan *chiffon*.

Hasil akhir dari perancangan busana ini hingga akhir sesuai dengan target yang dituju yakni ingin memberikan kesan klasik tradisional dan elegan. Serta perancang ingin menonjolkan rancangannya dengan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan yang lain tetapi tetap dalam konsep penari ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah, yang sama dan berkesinambungan. Serta memberikan inovasi baru di dalam dunia fashion, agar diminati oleh semua kalangan terkhusus yang mencintai budaya tradisional Jawa.

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang dan memproduksi koleksi perancangan “Geol Kemayu” ini. Salah satu permasalahan dalam proses awal perancangan ini adalah menentukan desain busana yang dapat mewakili kesan keseluruhan *image board* “Geol Kemayu”. Dalam proses produksi permasalahan yang muncul adalah mencari material yang bercorak khas Jawa Tengah di Bandung dan di Yogyakarta. Maka solusi yang dipilih adalah dengan memesan kain pada pabrik sebanyak 20 meter untuk katun bercorak lurik, 15 meter katun batik dengan bunga berwarna pink dan 15 meter katun batik dengan bunga berwarna biru. Pencarian kain pendukung pun mengalami kendala dikarenakan sulitnya mencari bahan *thai silk* dan *chiffon*, yang memiliki warna senada yang dapat saling mendukung kesan tradisional. Maka melalui pencarian ditemukanlah kain yang senada dan saling mendukung dengan cara meninjau kembali *image board* dengan memadukan warna yang sesuai dengan pencitraan wanita yang eksotis, serta membawa kain batik dan lurik untuk menyelaraskan dengan kain *thai silk* dan *chiffon* yang akan dipilih.

Dalam penjahitan dibutuhkan ketelitian, kerapian dan kesabaran dalam membuat *slash quilt*, mulai dari penjahitan hingga pemotongan setiap bagian *slash quilt* itu sendiri. Pada pemayetan juga ditemukan kendala karena banyak benang yang menembus hingga *lining*, maka penyelesaiannya harus hati-hati dalam pemayetan sehingga jahitan tidak sampai menembus *lining*, karena dapat merusak komposisi dan bentuk busana itu sendiri.